



BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN KOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2023



**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA SAWAHLUNTO**



www.dukcapil.sawahluntokota.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga memungkinkan kami dapat menyusun dan menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023 dengan lancar. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Kependudukan.

Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kebijakan untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku profil ini.

Sawahlunto, Agustus 2024

ANDY RASTIKA, SH, MM

NIP.19660905 199308 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. Sejarah Kota Sawahlunto	3
B. Letak Geografis	4
C. Iklim dan Topografi	6
D. Potensi Daerah	6
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	8
A. Sumber Data	8
B. Komponen Kependudukan	8
1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)	8
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	9
1) Jumlah Peduduk	11
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	13
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio) ...	24
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	25
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	26
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	26
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	28
3) Jumlah Pendudukan Menurut Jenis Kecacatan	29
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin	31
C. Keluarga	32
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota	32
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	34
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	35
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	35
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	37
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	38
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja ...	39
D. Kelahiran (Fertilitas)	41
1) Angka Kelahiran	41
2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	42
2. Kualitas Penduduk	42
a. Kesehatan	42

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio / CWR)	42
2) Kematian (Mortalitas)	43
b. Pendidikan	48
1) Angka Partisipasi Kasar (APK)	48
2) Angka Partisipasi Murni (APM)	49
3) Angka Putus Sekolah	50
c. Ekonomi	50
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	51
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	53
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	54
4) Pengangguran Terbuka	55
d. Sosial	56
1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	56
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	57
3. Mobilitas Penduduk	58
a) Angka Migrasi Masuk	59
b) Angka Migrasi Keluar	59
c) Angka Migrasi Netto	60
d) Transmigrasi	61
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	61
a) Kepemilikan Kartu Keluarga	61
b) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP - el)	61
c) Kepemilikan Akta	62
BAB IV PENUTUP	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto.....	5
Tabel 3. 1	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah.....	12
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023.....	14
Tabel 3. 3	Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	16
Tabel 3. 4	Rasio Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	18
Tabel 3. 5	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	19
Tabel 3. 6	Rasio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	23
Tabel 3. 7	Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	24
Tabel 3. 8	Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	26
Tabel 3. 9	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	27
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	29
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	30
Tabel 3. 12	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	31
Tabel 3. 13	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	33
Tabel 3. 14	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	34
Tabel 3. 15	Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023.....	35
Tabel 3. 16	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	36
Tabel 3. 17	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	37
Tabel 3. 18	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	39
Tabel 3. 19	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	40
Tabel 3. 20	Ratio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	43
Tabel 3. 21	Jumlah Kasus Kematian Bayi Tahun 2023.....	44

Tabel 3. 22 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	45
Tabel 3. 23 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	46
Tabel 3. 24 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	46
Tabel 3. 25 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	47
Tabel 3. 26 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	48
Tabel 3. 27 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	49
Tabel 3. 28 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	50
Tabel 3. 29 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023....	51
Tabel 3. 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	52
Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2023	53
Tabel 3. 32 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	54
Tabel 3. 33 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	56
Tabel 3. 34 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	57
Tabel 3. 35 Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	58
Tabel 3. 36 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2023	59
Tabel 3. 37 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2023	60
Tabel 3. 38 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2023	60
Tabel 3. 39 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	61
Tabel 3. 40 Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023	62
Tabel 3. 41 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	62
Tabel 3. 42 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	63
Tabel 3. 43 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	64
Tabel 3. 44 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2023.....	21
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Sawahlunto yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Sawahlunto, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Sawahlunto sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Sawahlunto.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan dan lainnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Sawahlunto

Cikal Bakalnya dijadikannya Kota Sawahlunto sebagai kota terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa geolog asal Belanda ke pedalaman Minangkabau, sebagaimana yang ditugaskan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Penelitian pertama dilakukan oleh Ir. C.De Groot van Embden pada Tahun 1858, kemudian dilanjutkan oleh Ir. Willem Hendrik de Greve pada tahun 1867. Dalam penelitian De Greve, diketahui bahwa terdapat 200 juta ton batubara yang terkandung di sekitar aliran Batang Ombilin, salah satu sungai yang ada di Kota Sawahlunto.

Sejak penelitian tersebut diumumkan ke Batavia pada tahun 1870, pemerintah Hindia Belanda mulai merencanakan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan eksploitasi batubara di Kota Sawahlunto. Selanjutnya Kota Sawahlunto juga dijadikan sebagai kota pada tahun 1988, tepatnya pada tanggal 1 Desember yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto dikenal sebagai kota tambang dengan luas wilayah sebesar 27.345 Ha atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan jarak ke Ibukota Propinsi (Padang) adalah 94 km, dan dapat ditempuh melalui jalan darat dalam waktu lebih kurang 2 (dua) jam dengan kendaraan roda 4 (empat).

Pada tahun 1889, pemerintah Hindia Belanda mulai membangun jalur kereta api menuju Kota Padang untuk memudahkan pengangkutan batubara keluar dari Kota Sawahlunto. Jalur Kereta api tersebut mencapai Kota Sawahlunto pada Tahun 1894, sehingga sejak angkutan kereta api mulai dioperasikan produksi batubara dikota ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai ratusan ribu ton per tahun.

Dari luas wilayahnya, Kota Sawahlunto secara administratif 4 kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan dan 27 Desa. Kecamatan yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 99.39 km², dan yang terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan luas 32,93 km².

B. Letak Geografis

Kota Sawahlunto terletak diantara 100.41° dan 100.49 BT – 0.34-0.46° Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Sawahlunto sebesar 273,45 km², dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok

Kota Sawahlunto termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat dan meliputi 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan, dan 27 Desa, yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi. Wilayah administrasi Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2. 1 Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN
1	BARANGIN	KELURAHAN SARINGAN
		KELURAHAN LUBANG PANJANG
		KELURAHAN DURIAN I
		KELURAHAN DURIAN II
		DESA SANTUA
		DESA KOLOK MUDIAK
		DESA KOLOK NAN TUO
		DESA TALAGO GUNUNG
		DESA LUMINDAI
		DESA BALAI BATU SANDARAN
2	LEMBAH SEGAR	KELURAHAN AUR MULYO
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK UTARA
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK SELATAN
		KELURAHAN PASAR
		KELURAHAN TANAH LAPANG
		KELURAHAN AIA DINGIN
		DESA LUNTO TIMUR
		DESA LUNTO BARAT
		DESA KUBANG TANGAH
		DESA KUBANG UTARA SIKABU
3	SILUNGKANG	DESA PASA KUBANG
		DESA SILUNGKANG OSO
		DESA SILUNGKANG DUO
		DESA SILUNGKANG TIGO
		DESA MUARO KALABAN
4	TALAWI	DESA TARATAK BONCAH
		DESA TALAWI HILIE
		DESA TALAWI MUDIAK
		DESA BUKIT GADANG
		DESA BATU TANJUNG
		DESA KUMBAYAU
		DESA TUMPUK TANGAH
		DESA DATA MANSIANG
		DESA SIJANTANG KOTO
		DESA SALAK
		DESA SIKALANG
		DESA RANTIH

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

C. Iklim dan Topografi

Seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, kota Sawahlunto mempunyai iklim tropis dengan kisaran suhu minimum 22,5°C dan maksimum 27,5°C. Sepanjang tahun terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Bentang alam kota Sawahlunto memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 250 meter sampai 650 meter di atas permukaan laut. Bagian utara kota ini memiliki topografi yang relatif datar meski berada pada sebuah lembah, terutama daerah yang dilalui oleh Batang Lunto, dimana disekitar sungai inilah dibentuknya pemukiman dan fasilitas - fasilitas umum yang didirikan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Sementara itu dibagian timur dan selatan kota ini relatif curam dengan kemiringan lebih dari 40%.

Kota Sawahlunto terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan dan lebih dari 26,5% atau sekitar 72,47 km² merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi hutan lindung. Penggunaan tanah yang dominan di kota ini adalah perkebunan sekitar 34%, dan danau yang terbentuk dari bekas galian tambang batubara sekitar 0,2%.

D. Potensi Daerah.

Selama seratus tahun lebih, batubara telah dieksploitasi mencapai 30 juta ton, dan masih tersisa cadangan lebih dari 100 juta ton. Namun masa depan penambangan batubara di Kota Sawahlunto masih belum jelas, sebab cadangan yang tersisa hanya bisa dieksploitasi sebagai tambang dalam. Sedangkan dapat tidaknya eksploitasi tersebut bergantung kepada penguasaan teknologi dan permintaan pasar. Selain itu, penyelenggaraan pertambangan batubara juga sedang mengalami reorientasi oleh berkembangnya semangat desentralisasi atau tuntutan otonomi daerah yang membangkitkan keinginan masyarakat setempat untuk melakukan penambangan sendiri.

Objek wisata unggulan yang ada di kota ini adalah atraksi wisata tambang, dimana pengunjung dapat melakukan napak tilas pada areal bekas penambangan yang dibangun pada masa pemerintahan Hindia - Belanda. Kota Sawahlunto memiliki banyak bangunan tua peninggalan Belanda sebagian bangunan telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai cagar budaya dan objek wisata, salah satunya adalah kantor PT. Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin yang telah dibangun tahun 1916. Bangunan ini memiliki

menara pada bagian tengah dan di sekitarnya terdapat taman yang dikenal sebagai Taman Lapangan Segitiga.

Tidak jauh dari Taman Lapangan Segitiga, terdapat Lubang Soero yang diambil dari nama mandor pekerja paksa Mbah Soero, bersebelahan dengan objek wisata Lubang Soero, didirikan Gedung info Box yang menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi tentang sejarah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto. Kota ini juga mempunyai banyak objek wisata lain seperti kebun binatang Kandi yang memiliki Luas 40 hektare, dan juga wisata keluarga Waterboom di Muaro Kalaban.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (median age), rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-elektronik dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi Per 31 Desember 2023

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, kota kabupaten, dan provinsi.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan

atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (net migration).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah

NO	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	585	581	1166
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	445	465	910
3	KUBANG S. SELATAN	528	538	1066
4	PASAR	749	782	1531
5	TANAH LAPANG	691	691	1382
6	AIA DINGIN	553	556	1109
7	LUNTO TIMUR	806	766	1572
8	LUNTO BARAT	712	723	1435
9	KUBANG TANGAH	790	742	1532
10	KUBANG UTARA SIKABU	600	633	1233
11	PASA KUBANG	564	532	1096
LEMBAH SEGAR		7023	7009	14032
1	SARINGAN	937	894	1831
2	LUBANG PANJANG	714	719	1433
3	DURIAN I	1251	1206	2457
4	DURIAN II	1225	1220	2445
5	SANTUA	2213	2248	4461
6	KOLOK MUDIAK	788	767	1555
7	KOLOK NAN TUO	690	730	1420
8	TALAGO GUNUNG	941	997	1938
9	LUMINDAI	1505	1438	2943
10	BALAI BATU SADARAN	397	384	781
BARANGIN		10661	10603	21264
1	SILUNGKANG DUO	738	756	1494
2	SILUNGKANG OSO	810	832	1642
3	SILUNGKANG TIGO	1120	1096	2216
4	MUARO KALABAN	2956	2858	5814
5	TARATAK BONCAH	390	377	767
SILUNGKANG		6014	5919	11933
1	TALAWI HILIE	2204	2182	4386
2	TALAWI MUDIAK	1639	1551	3190
3	BUKIT GADANG	811	770	1581
4	BATU TANJUNG	1169	1107	2276
6	TUMPUK TANGAH	916	896	1812
7	DATA MANSIANG	1177	1131	2308
8	SIJANTANG KOTO	117	128	245
9	SALAK	656	669	1325
10	SIKALANG	748	761	1509
11	RANTIH	895	921	1816
TALAWI		10691	10460	21151
SAWAHLUNTO		34389	33991	68380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki 34.389 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 33.991 Jiwa. Penduduk laki - laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan gambaran ini terlihat pada hampir semua Desa / Kelurahan yang ada di Kota Sawahlunto.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Jumlah penduduk Kota Sawahlunto menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.2, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2023 sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 10-14. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar yaitu sebesar 46.309 jiwa merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 16.454 jiwa merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5.617 jiwa merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3	4	5
1	00-04	2407	2377	4784
2	05-09	2968	2709	5677
3	10-14	3093	2900	5993
4	15-19	3066	2883	5949
5	20-24	3101	2880	5981
6	25-29	2652	2533	5185
7	30-34	2254	2151	4405
8	35-39	2336	2277	4613
9	40-44	2442	2419	4861
10	45-49	2295	2229	4524
11	50-54	1989	2077	4066
12	55-59	1801	1831	3632
13	60-64	1536	1557	3093
14	65-69	1104	1309	2413
15	70-74	680	813	1493
16	75+	665	1046	1711
JUMLAH		34.389	33.991	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entri tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Sawahlunto harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, terdapat 4.784 jiwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2023 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Sawahlunto dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Dapat dihitung umur median (median age) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right)$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Tabel 3. 3 Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	UMUR	JUMLAH	KUMULATIF	% KUMULATIF
		PENDUDUK	f(x)	
1	2	3	4	5
1	00-04	4784	4784	7,00
2	05-09	5677	10461	15,30
3	10-14	5993	16454	24,06
4	15-19	5949	22403	32,76
5	20-24	5981	28384	41,51
6	25-29	5185	33569	49,09
7	30-34	4405	37974	55,53
8	35-39	4613	42587	62,28
9	40-44	4861	47448	69,39
10	45-49	4524	51972	76,00
11	50-54	4066	56038	81,95
12	55-59	3632	59670	87,26
13	60-64	3093	62763	91,79
14	65-69	2413	65176	95,31
15	70-74	1493	66669	97,50
16	75+	1711	68380	100
JUMLAH		68.380		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 tersaji pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Rasio Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RASIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	AUR MULIO	585	581	1166	100,69
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	445	465	910	95,7
3	KUBANG S. SELATAN	528	538	1066	98,14
4	PASAR	749	782	1531	95,78
5	TANAH LAPANG	691	691	1382	100
6	AIA DINGIN	553	556	1109	99,46
7	LUNTO TIMUR	806	766	1572	105,22
8	LUNTO BARAT	712	723	1435	98,48
9	KUBANG TANGAH	790	742	1532	106,47
10	KUBANG UTARA SIKABU	600	633	1233	94,79
11	PASA KUBANG	564	532	1096	106,02
LEMBAH SEGAR		7023	7009	14032	101,17
1	SARINGAN	937	894	1831	104,81
2	LUBANG PANJANG	714	719	1433	99,3
3	DURIAN I	1251	1206	2457	103,73
4	DURIAN II	1225	1220	2445	100,41
5	SANTUA	2213	2248	4461	98,44
6	KOLOK MUDIAK	788	767	1555	102,74
7	KOLOK NAN TUO	690	730	1420	94,52
8	TALAGO GUNUNG	941	997	1938	94,38
9	LUMINDAI	1505	1438	2943	104,66
10	BALAI BATU SADARAN	397	384	781	103,39
BARANGIN		10661	10603	21264	100,55
1	SILUNGKANG DUO	738	756	1494	97,62
2	SILUNGKANG OSO	810	832	1642	97,36
3	SILUNGKANG TIGO	1120	1096	2216	102,19
4	MUARO KALABAN	2956	2858	5814	103,43
5	TARATAK BONCAH	390	377	767	103,45
SILUNGKANG		6014	5919	11933	101,61
1	TALAWI HILIE	2204	2182	4386	101,01
2	TALAWI MUDIAK	1639	1551	3190	105,67
3	BUKIT GADANG	811	770	1581	105,32
4	BATU TANJUNG	1169	1107	2276	105,6
5	KUMBAYAU	916	896	1812	102,23
6	TUMPUK TANGAH	1177	1131	2308	104,07
7	DATA MANSIANG	117	128	245	91,41
8	SIJANTANG KOTO	656	669	1325	98,06
9	SALAK	748	761	1509	98,29
10	SIKALANG	895	921	1816	97,18
11	RANTIH	359	344	703	104,36
TALAWI		10.691	10.460	21.151	102,21
SAWAHLUNTO		34.389	33.991	68.380	101,17

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

**Tabel 3. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023**

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	SEX RATIO
1	2	3	4	5	6
1	00-04	2407	2377	4784	101,26
2	05-09	2968	2709	5677	109,56
3	10-14	3093	2900	5993	106,66
4	15-19	3066	2883	5949	106,35
5	20-24	3101	2880	5981	107,67
6	25-29	2652	2533	5185	104,7
7	30-34	2254	2151	4405	104,79
8	35-39	2336	2277	4613	102,59
9	40-44	2442	2419	4861	100,95
10	45-49	2295	2229	4524	102,96
11	50-54	1989	2077	4066	95,76
12	55-59	1801	1831	3632	98,36
13	60-64	1536	1557	3093	98,65
14	65-69	1104	1309	2413	84,34
15	70-74	680	813	1493	83,64
16	75+	665	1046	1711	63,58
JUMLAH		34.389	33.991	68.380	101,17

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 3.5, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 adalah 101,17 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 10 -14 tahun. Hal ini diduga disebabkan oleh penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 101,26 yang artinya terdapat 101 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-

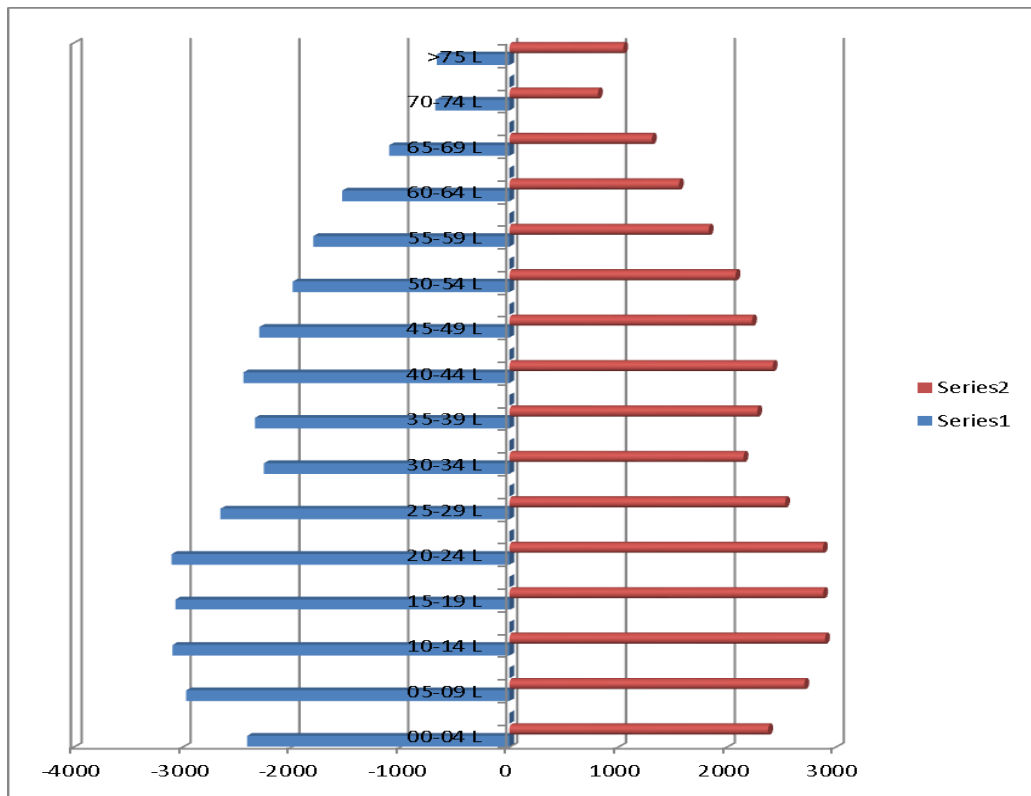
laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2023

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2023 dinamakan Konstriktif (Constrictive) Piramida penduduk dengan bentuk seperti ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran secara drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2023 dinamakan Konstriktif (Constrictive), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

Piramida yang disajikan menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023, terlihat bahwa struktur umur penduduk Kota Sawahlunto saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 10-14 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Sawahlunto sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil kondisi Per 31 Desember 2023. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3. 6 Ratio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2023

WILAYAH	USIA_ MUDA	USIA_ PRODUKTIF	USIA_ TUA	RK_ MUDA	RK_ TUA	RK_ TOTAL
LEMBAH SEGAR	3200	9485	1347	33,74	14,2	47,94
BARANGIN	5198	14401	1665	36,09	11,56	47,66
SILUNGKANG	2936	8059	938	36,43	11,64	48,07
TALAWI	5120	14364	1667	35,64	11,61	47,25
SAWAHLUNTO	16454	46309	5617	35,53	12,13	47,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Sawahlunto tergolong kota yang kurang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini. Tabel 3.7 memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023. Dengan luas 273,45 kilometer persegi, Kota Sawahlunto didiami oleh penduduk sebesar 68.380 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 250 jiwa per kilometer persegi pada Tahun 2023. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Sawahlunto didiami sebanyak 250 jiwa.

Tabel 3. 7 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/KM ²)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	14.032	32,93	426.12
2	BARANGIN	21.264	52,58	404.41
3	SILUNGKANG	11.933	88,55	134.76
4	TALAWI	21.151	99,39	212.81
KOTA SAWAHLUNTO		68.380	273,45	250.06

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 3.7 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Sawahlunto berada di Kecamatan Lembah Segar dengan luas wilayah hanya 32,93 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 14.032 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Silungkang dengan luas kecamatan 88,55 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 11.933 jiwa.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2023 disajikan pada Tabel 3.8, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto dari tahun 2019 ke Tahun 2023 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 1,02 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Sawahlunto, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kecamatan se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan .

Tabel 3. 8 Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUDUK (JIWA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	4	5	6	7	7
1	LEmbah Segar	14143	14072	14053	14075	14032
2	BARANGIN	20474	20700	20812	21040	21264
3	SILUNGKANG	11820	11780	11732	11845	11933
4	TALAWI	20416	20455	20557	20809	21151
		66.853	67.007	67.154	67.769	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan

atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3. 9 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	8.821	8.274	17.095
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.966	3.590	7.556
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	5.581	4.818	10.399
4	SLTP/SEDERAJAT	4.663	4.343	9.006
5	SLTA/SEDERAJAT	8.600	8.109	16.709
6	DIPLOMA I/II	198	351	549
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	601	1.058	1.659
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.804	3.267	5.071
9	STRATA-II	152	179	331
10	STRATA-III	3	2	5
JUMLAH		34.389	33.991	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 3.9 terlihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2023 sebesar 16.709 Berpendidikan SLTA/Sederajat Sedangkan jumlah penduduk yang tamat Diploma IV/Strata I hanya sebesar 5.071 jiwa dan Pada jenjang pendidikan Strata II jumlah penduduk hanya 331 jiwa.

Pemerintah Kota Sawahlunto perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari

pekerjaan ke Indonesia. Akses pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel . Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,33%, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,49%, Katholik 0,18%. Sedangkan penganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan YME tidak terdapat di Kota Sawahlunto. Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.10, maka agama Islam mendominasi di Kota Sawahlunto, dapat dilihat pada Tabel 3.10 :

**Tabel 3. 10 Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan
Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023**

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	ISLAM	34151	33770	67921	99,33
2	KRISTEN	179	159	338	0,49
3	KATHOLIK	59	62	121	0,18
4	HINDU	-	-	-	
5	BUDHA	-	-	-	
6	KHONGHUCU	-	-	-	
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	-	-	-	
JUMLAH		34.389	33.991	68.380	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat yang ada di Kota Sawahlunto. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan, seperti yang disajikan pada Tabel 3.11.

**Tabel 3. 11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan
Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023**

NO	CACAT	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNGKANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FISIK	11	18	10	12	51	12,85
2	NETRA BUTA	7	2	1	1	11	2,77
3	RUNGU WICARA	6	33	10	33	82	20,65
4	MENTAL JIWA	33	41	52	35	161	40,55
5	FISIK & MENTAL	7	11	8	6	32	8,06
6	LAINNYA	13	26	9	12	60	15,11
JUMLAH		77	131	90	99	397	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah).

Diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Sawahlunto sebanyak 397 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 161 jiwa (40,55 persen).

Bila dilihat pada Tabel 3.11, maka distribusi penyandang cacat per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Barangin dengan jumlah total 131 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Talawi sebanyak 99 Jiwa selanjutnya Kecamatan Silungkang 90 Jiwa dan Lembah Segar 77 jiwa.

Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Sawahlunto khususnya terjadi kenaikan kasus kecacatan dibanding tahun sebelumnya. Pemerintah Kota Sawahlunto harus dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan yang baik.

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Sawahlunto menurut status kawin dan jenis kelamin Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3. 12 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

N O	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	6711	6062	343	916	14.032
2	BARANGIN	9964	9570	515	1215	21.264
3	SILUNGKANG	5807	5113	268	745	11.933
4	TALAWI	9717	9930	414	1090	21.151
KOTA SAWAHLUNTO		32.199	30.675	1.540	3.966	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin Per 31 Desember 2023 berjumlah 32.199 jiwa. Proporsi penduduk dengan status cerai mati lebih tinggi dari pada cerai hidup yaitu 3.966 jiwa.

Jika diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, pada Tabel 3.12 dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin tertinggi ada pada Kecamatan Talawi dengan jumlah 9.930 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak yaitu di Kecamatan Barangin dengan jumlah 515 jiwa.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (Extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 3.13 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 sebanyak 21.718 keluarga yang tersebar di 37 Desa / Kelurahan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sawahlunto sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sawahlunto lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut

Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Tabel 3. 13 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH		RATA-RATA
		PENDUDUK	KK	
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	1166	369	3
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	910	282	3
3	KUBANG S. SELATAN	1066	334	3
4	PASAR	1531	490	3
5	TANAH LAPANG	1382	422	3
6	AIA DINGIN	1109	365	3
7	LUNTO TIMUR	1572	471	3
8	LUNTO BARAT	1435	472	3
9	KUBANG TANGAH	1532	513	3
10	KUBANG UTARA SIKABU	1233	408	3
11	PASA KUBANG	1096	369	3
LEMBAH SEGAR		14032	4495	3
1	SARINGAN	1831	615	3
2	LUBANG PANJANG	1433	475	3
3	DURIAN I	2457	820	3
4	DURIAN II	2445	790	3
5	SANTUA	4461	1310	3
6	KOLOK MUDIAK	1555	495	3
7	KOLOK NAN TUO	1420	497	3
8	TALAGO GUNUNG	1938	644	3
9	LUMINDAI	2943	882	3
10	BALAI BATU SADARA	781	265	3
BARANGIN		21264	6793	3
1	SILUNGKANG DUO	1494	469	3
2	SILUNGKANG OSO	1642	505	3
3	SILUNGKANG TIGO	2216	729	3
4	MUARO KALABAN	5814	1810	3
5	TARATAK BONCAH	767	246	3
SILUNGKANG		11933	3759	3
1	TALAWI HILIE	4386	1327	4
2	TALAWI MUDIAK	3190	1022	3
3	BUKIT GADANG	1581	502	3
4	BATU TANJUNG	2276	710	3
5	KUMBAYAU	1812	572	3
6	TUMPUK TANGAH	2308	749	3
7	DATA MANSIANG	245	80	3
8	SIJANTANG KOTO	1325	417	3
9	SALAK	1509	465	3
10	SIKALANG	1816	600	3
11	RANTIH	703	227	3
TALAWI		21151	6671	3
JUMLAH		68.380	21.718	3

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program

keluarga berencana di wilayah Kota Sawahlunto dan dapat digunakan pemerintah provinsi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3. 14 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	KEPALA KELUARGA	17114	4604	21718
2	SUAMI	0	0	0
3	ISTRI	0	14791	14791
4	ANAK	16601	13844	30445
5	MENANTU	0	0	0
6	CUCU	167	127	294
7	ORANG TUA	5	91	96
8	MERTUA	46	223	269
9	FAMILI LAIN	374	266	640
10	LAINNYA	82	45	127
TOTAL		34.389	33.991	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 3.14 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 30.445 jiwa, dimana jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4.604 jiwa

Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga perlu diketahui untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain, dapat dilihat pada table 3.15 dibawah ini.

Tabel 3. 15 Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023

NO	UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	10-14	2	0.01	2	0.04	4	0.02
3	15-19	19	0.11	14	0.30	33	0.15
4	20-24	258	1.51	63	1.37	321	1.48
5	25-29	1143	6.68	118	2.56	1261	5.81
6	30-34	1662	9.71	152	3.30	1814	8.35
7	35-39	2050	11.98	207	4.50	2257	10.39
8	40-44	2246	13.12	303	6.58	2549	11.74
9	45-49	2173	12.70	366	7.95	2539	11.69
10	50-54	1916	11.20	449	9.75	2365	10.89
11	55-59	1760	10.28	490	10.64	2250	10.36
12	60-64	1505	8.79	540	11.73	2045	9.42
13	65-69	1086	6.35	663	14.40	1749	8.05
14	70-74	661	3.86	481	10.45	1142	5.26
15	75+	633	3.70	756	16.42	1389	6.40
JUMLAH		17.114	100.00	4.604	100.00	21.718	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 disajikan dalam Tabel 3.16 berikut ini :

Tabel 3. 16 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	3454	1041	4495
2	BARANGIN	5360	1433	6793
3	SILUNGKANG	2875	884	3759
4	TALAWI	5425	1246	6671
KOTA SAWAHLUNTO		17.114	4.604	21.718

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 3.16 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sawahlunto adalah laki-laki yaitu sebanyak 17.114 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 4.604 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				JUMLAH
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	226	3123	317	829	4495
2	BARANGIN	266	4922	479	1126	6793
3	SILUNGKANG	162	2657	254	686	3759
4	TALAWI	213	5101	389	968	6671
KOTA SAWAHLUNTO		867	15.803	1.439	3.609	21.718

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 15.803 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 867 jiwa saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua nya yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.18 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 7.005 jiwa (32,25 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan Akademi/ Diploma III hanya 553 jiwa lebih kurang sebesar 2,54 persen dan Sarjana/ Strata I sejumlah 1.780 jiwa yaitu sebesar 8,19 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sejumlah 4.319 jiwa dengan persentasenya mencapai 19,88 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sawahlunto. Proses globalisasi yang sedang berlangsung, bonus demografi yang juga tidak lama lagi, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Sawahlunto agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

**Tabel 3. 18 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2023**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KECAMATAN				Jumlah	%
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	818	1228	1062	1211	4319	19.88
2	BELUM TAMAT SD/SDRJT	112	113	98	149	472	2.17
3	TAMAT SD/SDRJT	779	1151	853	1393	4176	19.22
4	SLTP /SDRJT	622	911	553	937	3023	13.91
5	SLTA/ SDRJT	1541	2323	922	2219	7005	32.25
6	DIPLOMA I/II	53	72	15	78	218	1.00
7	AKADEMI/D III/SARMUD	114	217	62	160	553	2.54
8	DIPLOMA IV/S-I	410	706	183	481	1780	8.19
9	S-II	46	71	11	41	169	0.77
10	S-III	0	1	0	2	3	0.01
KOTA SAWAHLUNTO		4.495	6.793	3.759	6.671	21.718	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.19 di bawah ini :

Tabel 3. 19 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	STATUS BEKERJA	JENIS KELAMIN				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BEKERJA	15720	91.85	774	16.81	16494	75.95
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	331	1.93	234	5.08	565	2.60
3	PELAJAR/MAHASISWA	35	0.20	25	0.54	60	0.28
4	PENSIUNAN	1028	6.01	316	6.86	1344	6.19
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0	3255	70.70	3255	14.99
JUMLAH		17.114	100	4.604	100	21.718	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah).

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kehidupan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0 jiwa, sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 4.604 jiwa. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2023 sebanyak 565 jiwa, Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga dan bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1.344 jiwa dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan.

Walaupun tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan

para manula yang sudah tidak produktif lagi. Disamping itu, dari Tabel 3.16 juga terlihat bahwa terdapat 60 jiwa kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau jumlahnya sedikit perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Angka Kelahiran

Angka Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang angka kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik

untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang angka kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Angka pada tabel dibawah menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Sawahlunto Tahun 2023. Angka sebesar 27,53 artinya bahwa pada Tahun 2023 terdapat 27 anak dibawah 5 tahun (0-4) dari setiap 100 perempuan usia 15-49, seperti yang terlihat pada table 3.20 di bawah ini.

Tabel 3.20 Ratio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KECAMATAN	PDDK 0-4 TH	PR 15-49 TH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
1	2	3	4	5
	1 LEMBAH SEGAR	910	3513	25.90
	2 BARANGIN	1490	5321	28.00
	3 SILUNGKANG	793	3054	25.97
	4 TALAWI	1591	5484	29.01
	JUMLAH	4.784	17.372	27,53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Jumlah Kasus Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Jumlah kasus kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada table 3.21 di bawah ini terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Sawahlunto terjadi kasus kematian bayi sebanyak 12 Jiwa, sebagaimana disajikan pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3. 21 Jumlah Kasus Kematian Bayi Kota Sawahlunto Tahun 2023

No	Uraian	Tahun 2023
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BAYI	12

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

b) Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2023 terjadi 6 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.22 dibawah ini.

Tabel 3. 22 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

No	Uraian	Tahun	
		2022	2023
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN NEONATAL	11	6

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

c) Jumlah Kasus Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

d) Jumlah Kasus Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun (1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari). Jumlah kasus kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.

kasus kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2023 terjadi 4 kematian anak dari 1.000 anak, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.23 dibawah ini.

Tabel 3. 23 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2023

No	Uraian	Tahun 2023
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN ANAK	4

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

e) Jumlah Kasus Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2023 terjadi 16 kematian balita dari 1.000 balita, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.24 dibawah ini.

Tabel 3. 24 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2023

No	Uraian	Tahun 2023
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BALITA	16

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

f) Jumlah Kasus Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3. 25 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	Uraian	Tahun 2022
1	2	3
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN IBU	0

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

sebagaimana terlihat pada tabel 3.25 diatas di Kota Sawahlunto pada Tahun 2023 tidak terdapat kasus kematian ibu.

b. Pendidikan

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3. 26 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APK
1	2	3
1	APK SD (Angka Partisipasi Kasar SD (%))	106,9
2	APK SMP (Angka Partisipasi Kasar SMP (%))	97,01

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2023

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Sawahlunto pada tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SMP adalah 97,01 % sedangkan Angka Partisipasi Kasar SD adalah 106,9 % sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 3. 27 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APM
1	2	3
1	APM SD (Angka Partisipasi Murni SD(%))	90,17
2	APM SMP (Angka Partisipasi Murni SMP(%))	80,29

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2023

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sawahlunto pada tahun 2023 untuk setiap jenjang pendidikan SD adalah 90,17 persen, artinya dari 100 pendudukan usia 7-12 tahun 90 orang bersekolah dibangku SD. Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP/SMP sebesar 80,29 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan partisipasi SD sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Tabel 3. 28 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APS
1	2	3
1	APS SD (Angka Putus Sekolah SD)	0
2	APS SMP (Angka Putus Sekolah SMP)	0

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2023

Angka Putus Sekolah murid SD di Kota Sawahlunto sebesar 0 persen sedangkan angka putus sekolah murid SMP adalah 0 persen sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kota Sawahlunto Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.29 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2023 adalah :

Tabel 3. 29 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KOTA	USIA KERJA (>15 TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
1	2	3	4	5
1	SAWAHLUNTO	51.926	68.380	75,94

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan

kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Untuk itu Pemerintah Kota harus memikirkan tersedianya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan di daerahnya.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Tabel 3. 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Σ BUKAN ANGKER
		BEKERJA	PENCARI KERJA	Σ ANGKER	
1	2	3	4	5	6
1	15-19	42	359	401	5907
2	20-24	729	1298	2027	5252
3	25-29	2324	955	3279	2861
4	30-34	2759	241	3000	1646
5	35-39	3007	82	3089	1606
6	40-44	3046	68	3114	1815
7	45-49	2768	54	2822	1756
8	50-54	2375	53	2428	1684
9	55-59	2077	60	2137	1445
10	60-64	1378	48	1426	1267
Grand Total		20.505	3.218	23.723	25.239

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

**Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Kota Sawahlunto Tahun 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Σ	Σ	%
		BEKERJA	PENCARI KERJA	Σ ANGKER	BUKAN ANGKER	TENAGA KERJA	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15-19	42	359	401	5907	5949	6.74
2	20-24	729	1298	2027	5252	5981	33.89
3	25-29	2324	955	3279	2861	5185	63.24
4	30-34	2759	241	3000	1646	4405	68.1
5	35-39	3007	82	3089	1606	4613	66.96
6	40-44	3046	68	3114	1815	4861	64.06
7	45-49	2768	54	2822	1756	4524	62.38
8	50-54	2375	53	2428	1684	4066	59.71
9	55-59	2077	60	2137	1445	3632	58.84
10	60-64	1378	48	1426	1267	3093	46.1
Grand Total		20.505	3.218	23.723	25.239	46.309	53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel diatas, diperoleh APAK Kota Sawahlunto sebesar 53 persen, artinya 53 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah yaitu 6,74 persen. Sedangkan penduduk yang berumur 30-34 tahun memiliki APAK yang paling tinggi yaitu 68,1 persen .

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Tabel 3. 32 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	JENIS PEKERJAAN	KECAMATAN				JUMLAH
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi	
1	2	3	4	5	6	7
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2670	4283	2431	4185	13569
2	APARATUR/PEJABAT NEGARA	757	1326	274	899	3256
3	TENAGA PENGAJAR	91	143	42	135	411
4	WIRASWASTA	3388	4389	2806	4402	14985
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	456	1155	460	1503	3574
6	NELAYAN	0	0	0	1	1
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	7	5	2	6	20
8	PELAJAR/MAHASISWA	3378	4926	2888	4841	16033
9	TENAGA KESEHATAN	35	57	23	51	166
10	PENSIUNAN	448	728	108	334	1618
11	LAINNYA	2802	4252	2899	4794	14747
	JUMLAH	14.032	21.264	11.933	21.151	68.380

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu, sebagai Indikator bagi pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tingkat pengangguran di Kota Sawahlunto sebesar 13,56 persen, artinya 13,56 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.33 dibawah ini.

Tabel 3. 33 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2023

KELOMPOK		ANGKATAN KERJA			Σ	TINGKAT
NO	UMUR	BEKERJA	PENCARI	Σ	BUKAN	PENGANGGURAN
		KERJA	ANGKER	ANGKER		TERBUKA
1	2	3	4	5	6	7
1	15-19	42	359	401	5907	89.53
2	20-24	729	1298	2027	5252	64.04
3	25-29	2324	955	3279	2861	29.12
4	30-34	2759	241	3000	1646	8.03
5	35-39	3007	82	3089	1606	2.65
6	40-44	3046	68	3114	1815	2.18
7	45-49	2768	54	2822	1756	1.91
8	50-54	2375	53	2428	1684	2.18
9	55-59	2077	60	2137	1445	2.81
10	60-64	1378	48	1426	1267	3.37
Grand Total		20.505	3.218	23.723	25.239	13.56

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Yang termasuk dalam jenis masalah sosial diantaranya : Anak balita terlantar , anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum,anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan, anak korban kekerasan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, peyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lapas, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban traficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, perempuan rawan sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologi, komunitas adat terpencil.

2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Sawahlunto per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.34, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 161 jiwa, diikuti oleh penyandang cacat rungu sebanyak 82 jiwa, sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat netra yaitu sebesar 11 jiwa .

Tabel 3. 34 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	FISIK	29	22	51
2	NETRA BUTA	6	5	11
3	RUNGU WICARA	43	39	82
4	MENTAL JIWA	103	58	161
5	FISIK & MENTAL	19	13	32
6	LAINNYA	39	21	60
JUMLAH		239	158	397

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.35 di bawah, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 397 Jiwa artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Sawahlunto yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sawahlunto untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

Tabel 3. 35 Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	CACAT	KECAMATAN				JUMLAH
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi	
1	2	3	4	5	6	7
1	FISIK	11	18	10	12	51
2	NETRA BUTA	7	2	1	1	11
3	RUNGU WICARA	6	33	10	33	82
4	MENTAL JIWA	33	41	52	35	161
5	FISIK & MENTAL	7	11	8	6	32
6	LAINNYA	13	26	9	12	60
JUMLAH		77	131	90	99	397

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- Migrasi Masuk (Mi)
- Migrasi Keluar (Mo)
- Migrasi Neto (Mn)
- Migrasi Bruto (Mb)
- Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau

wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka yang menunjukan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.36 berikut ini :

3.36 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023/2)	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	14.054	200	14.23
2	BARANGIN	21.152	394	18.63
3	SILUNGKANG	11.889	199	16.74
4	TALAWI	20.980	510	24.31
KOTA SAWAHLUNTO		68.075	1.303	19.14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Talawi sebesar 510 jiwa. Sementara itu, jumlah migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Silungkang yaitu hanya sebesar 199 jiwa.

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukan banyaknya migran keluar dari suatu Kecamatan per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.37,

dimana jumlah migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut juga terdapat pada Kecamatan Barangin yaitu sebesar 386, sedangkan jumlah migrasi keluar terkecil berada di kecamatan Silungkang sebesar 219.

Tabel 3. 37 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023/2)	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	14.054	336	23.91
2	BARANGIN	21.152	386	18.25
3	SILUNGKANG	11.889	219	18.42
4	TALAWI	20.980	377	17.97
KOTA SAWAHLUNTO		68.075	1.318	19.36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

c. Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.38. bahwa semua kecamatan di Kota Sawahlunto mempunyai angka migrasi netto Negatif.

Tabel 3. 38 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2023

NO	KECAMATAN	Dalam Provinsi (Jiwa)		Luar Provinsi (Jiwa)	
		Migrasi		Migrasi	
		Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
1	2	3	4	5	6
1	LEMBAH SEGAR	140	174	60	162
2	BARANGIN	233	201	161	185
3	SILUNGKANG	121	131	78	88
4	TALAWI	303	208	207	169
KOTA SAWAHLUNTO		797	714	506	604

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

d. Transmigrasi

Tujuan transmigrasi ditekankan pada pengelolaan sumberdaya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Sawahlunto yang telah memiliki Kartu Keluarga Per 31 Desember 2023.

Dari Tabel 3.39 dibawah terlihat bahwa semua keluarga di Kota Sawahlunto sudah memiliki Kartu Keluarga, artinya kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai angka 99 persen.

Tabel 3. 39 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK	PERSEN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	4495	4492	99,93
2	BARANGIN	6793	6790	99,96
3	SILUNGKANG	3759	3753	99,84
4	TALAWI	6671	6662	99,87
JUMLAH		21.718	21.697	99,90

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk kota sawahlunto yang telah memiliki KTP-elektronik Per 31 Desember 2023 dan dapat dilihat pada Tabel 3.40 di bawah ini :

**Tabel 3. 40 Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2023**

NO	KECAMATAN	KTP-elektronik		
		WAJIB KTP	KEPEMILIKAN	% KEPEMILIKAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.586	10.324	97.53
2	BARANGIN	15.699	15.306	97.50
3	SILUNGKANG	8.774	8.538	97.31
4	TALAWI	15.691	15.313	97.59
JUMLAH		50.750	49.481	97.50

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel terlihat bahwa kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 adalah sebesar 97 persen atau 49.481 dari 50.750 total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP- elektronik ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP- elektronik.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Sawahlunto yang telah memiliki Akta Kelahiran Per 31 Desember 2023 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.41 berikut ini :

**Tabel 3. 41 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2023**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPEMILIKAN	
			AKTA KELAHIRAN	% AKTA KELAHIRAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	14.032	10.000	71.27
2	BARANGIN	21.264	14.941	70.26
3	SILUNGKANG	11.933	8.709	72.98
4	TALAWI	21.151	14.714	69.57
KOTA SAWAHLUNTO		68.380	48.364	70.73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 yaitu sebesar 70,73% dari jumlah penduduk Kota Sawahlunto. Ini menunjukkan bahwa sudah mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa memerlukan dokumen akta kelahiran ini untuk berbagai kepentingan. Untuk itu lebih diupayakan lagi pemecahan masalah guna percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi yang belum mengurus dengan berbagai inovasi yang bisa dilakukan.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto ini cukup tinggi yaitu sebesar 94,65 % dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan sudah tingginya kesadaran penduduk untuk melegalkan pernikahan dan melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dari Tabel 3.42 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Talawi yaitu sebesar 95,33 persen dan terkecil adalah Kecamatan Silungkang hanya sebesar 93,70 persen.

Tabel 3. 42 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan	% AKTA PERKAWINAN
1	2	3	4	5
1	LEmbah Segar	6.062	5.760	95.02
2	BARANGIN	9.570	9.018	94.23
3	SILUNGKANG	5.113	4.791	93.70
4	TALAWI	9.930	9.466	95.33
KOTA SAWAHLUNTO		30.675	29.035	94.65

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Sawahlunto yang memiliki Akta Perceraian Per 31 Desember 2023, dapat dilihat pada Tabel 3.43. Dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023 adalah sebesar 71,95 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Tabel 3. 43 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	Penduduk Status	Kepemilikan Akta	% Akta
		Cerai Hidup	Perceraian	Perceraian
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	343	235	68.51
2	BARANGIN	515	365	70.87
3	SILUNGKANG	268	192	71.64
4	TALAWI	414	316	76.33
KOTA SAWAHLUNTO		1.540	1.108	71.95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat agar segera melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga dapat dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Sawahlunto Tahun 2023, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada Tahun 2023. Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian. Artinya hampir semua peristiwa kematian telah dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Beberapa Kecamatan bahkan telah membuat inovasi agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaporkan peristiwa kematian seperti memberikan kompensasi bagi masyarakat (keluarga penduduk yang meninggal) yang telat melaporkan peristiwa kematian tersebut.

Tabel 3. 44 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian	% Akta Kematian
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	103	103	100.00
2	BARANGIN	152	152	100.00
3	SILUNGKANG	65	65	100.00
4	TALAWI	146	146	100.00
KOTA SAWAHLUNTO		466	466	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Sawahlunto, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 yang telah diolah,

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dan melibatkan instansi vertikal yang ada di Kota Sawahlunto, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023 ini masih jauh dari kata sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2023 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan tentang kependudukan.

